

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa. Perkembangan kemajuan bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda. Pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan dan berprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan.

Jalur pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah dan merupakan pendidikan yang berjenjang dari pendidikan paling rendah sampai dengan pendidikan yang tinggi. Sedangkan jalur pendidikan nonformal adalah suatu bentuk pelatihan yang mempunyai organisasi di luar pendidikan formal, misalnya kursus.

Pendidikan mempunyai fungsi untuk menyiapkan sebagai manusia secara utuh, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik serta agen pembaharuan sosial. Pendidikan menengah diselenggarakan bertujuan

untuk melanjutkan pendidikan, mempersiapkan warga negara menuju proses belajar di masa yang akan datang dan menyiapkan lulusan menjadi masyarakat yang baik. Pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah untuk membentuk manusia secara utuh, membentuk pribadi yang dewasa, beriman dan bertaqwa, mandiri, berilmu serta bertanggung jawab. Pendidikan juga membentuk manusia sebagai agen pembaharuan sosial sehingga dapat menghadapi dan menyesuaikan serta mengantisipasi masa depan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah sangat pesat. Hal ini menuntut manusia di dalamnya untuk selalu menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak tertinggal. Salah satu bentuk penyesuaiannya adalah dengan belajar kembali, belajar terus, belajar tanpa henti atau dengan kata lain belajar sepanjang hayat. Pengetahuan perlu ditambah, diperbaharui, disesuaikan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi. Perguruan Tinggi memberikan peluang bagi peserta didik untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang lebih baik juga dapat dicapai melalui Perguruan Tinggi.

Melanjutkan ke Perguruan Tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi di dalamnya. Begitu juga dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan

mendorong mereka untuk berusaha memasuki perguruan tinggi karena mereka ingin mengembangkan ilmu dan pengetahuan.

Minat menurut Sardiman (2011: 76), diartikan sebagai

suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Minat muncul dapat dilihat dari sikap seseorang yang mulai menaruh perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan dan kegemarannya.

Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor dorongan yang berasal dari dalam (berhubungan dengan kebutuhan jasmani dan psikologis) dan faktor dari luar (keluarga dan sekolah). Tindakan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai keinginan dan kepentingannya. Seseorang yang mempunyai dan menaruh minat pada suatu hal akan berusaha dan melakukan tindakan untuk mencapai hal itu

Muhibbin Syah (2011: 141) ”prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Prestasi belajar ini digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu. “Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik” (Nana Syaodih, 2003: 102-103). Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf dan dilaporkan dalam buku rapor Berdasarkan beberapa pendapat tersebut,

prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dalam periode tertentu.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Belum optimalnya minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dikarenakan oleh minat beberapa siswa untuk belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Tidak antusiasnya siswa ini dapat terlihat terutama pada mata pelajaran yang siswa tersebut tidak suka. Berawal dari minat untuk belajar yang rendah menyebabkan siswa tersebut malas untuk belajar.

Kurang maksimalnya sosialisasi perguruan tinggi pada siswa di sekolah juga merupakan salah satu hal yang menyebabkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi belum optimal. Hal ini dikarenakan informasi tentang perguruan tinggi yang dibutuhkan oleh siswa kurang. Siswa hanya memperoleh sedikit informasi atau informasi tentang perguruan tinggi tidak lengkap. Sekolah hanya memberikan informasi tentang perguruan tinggi secara umum, tentang cara atau jalur masuk perguruan tinggi, gambaran secara garis besar suatu perguruan tinggi. Padahal siswa tidak hanya membutuhkan informasi tersebut tetapi juga pada detail informasi suatu perguruan tinggi. Ketika siswa tidak mengenal baik tentang perguruan tinggi itu maka siswa tersebut cenderung minatnya belum optimal untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Faktor minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat disebabkan juga dari segi status sosial ekonomi orang tua yang rendah. Status sosial ekonomi yang rendah dalam arti terhambat pada biaya pendidikan. Sehingga siswa tidak dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena pendapatan keluarga yang rendah sedangkan biaya studi ke perguruan tinggi yang bisa dikatakan mahal.

Beberapa masyarakat memandang lulusan perguruan tinggi yang cenderung negatif. Artinya, masih ada masyarakat yang beranggapan bahwa lulus dari perguruan tinggi tidak selalu langsung mendapat pekerjaan, bahkan malah ada yang menganggur. Pandangan ini dapat menyebabkan belum optimalnya minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan siswa berpandangan bahwa akan lebih baik jika setelah lulus sekolah menengah langsung terjun ke lapangan pekerjaan daripada melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan. Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh, baik formal maupun nonformal. Sikap yang terbentuk pada masing-masing individu pada setiap jenjang pendidikan formal akan berbeda-beda antara lulusan sekolah dasar, lulusan sekolah menengah pertama, lulusan sekolah menengah atas, lulusan perguruan tinggi. Hal inilah yang menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan yang

akan ditempuh oleh anaknya. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap pendidikan, lulus sekolah menengah sudah dirasa cukup. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya terhadap pendidikan. Mereka akan mengarahkan dan membimbing anaknya untuk terus menambah ilmu sehingga anak tersebut mempunyai minat untuk melanjutkan studi, dalam hal ini adalah ke perguruan tinggi.

Keinginan peserta didik dari segi individu untuk mempunyai bekal di masa depan menghadapi persaingan dunia kerja dan harapan untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik akan selalu ada. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditambah dengan prestasi yang baik merupakan peluang bagi individu untuk mempunyai kesempatan yang besar masuk Perguruan Tinggi. Prestasi belajar yang belum maksimal dapat menghambat individu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selama pengamatan pada waktu survey pendahuluan terdapat sekitar 14,74% siswa yang prestasi belajarnya belum maksimal. Hal ini terlihat dari masih ada siswa yang nilainya di bawah nilai umum Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Sedangkan bagi individu yang prestasi belajarnya belum maksimal akan mempunyai minat yang belum optimal untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena minat untuk dia belajar juga belum maksimal sehingga dia akan cenderung malas untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Beberapa faktor tersebut menyebabkan belum optimalnya minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sugesti-sugesti yang mereka terima akan membentuk pandangan dari dalam diri siswa itu sendiri tentang kesempatan dan peluang yang baik antara melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah menengah. Orang tua siswa yang sedikit banyak akan ikut membentuk pandangan siswa tentang melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan juga faktor dari diri siswa tersebut yaitu prestasi belajar yang mereka miliki akan dapat memotivasi atau bahkan menjadi hambatan bagi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama survey pendahuluan ditemukan bahwa minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dipengaruhi juga dari tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa. Pandangan masing-masing orang tua tentang pendidikan anaknya akan cenderung berbeda-beda. Ada orang tua yang cenderung menganggap lulus sekolah menengah sudah cukup, tetapi ada juga yang berpandangan pendidikan dirasa cukup ketika sampai perguruan tinggi. Siswa yang prestasi belajarnya tinggi mempunyai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi tetapi kadang kala minat siswa yang tinggi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak selalu didukung oleh orang tua, yang salah satunya disebabkan pandangan orang tua tentang pendidikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang ” Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua, dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan

Studi Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi yang menyebabkan belum optimalnya minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yaitu :

1. Masih terdapat siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012 yang minat belajarnya rendah.
2. Kurang maksimalnya sosialisasi Perguruan Tinggi pada siswa di sekolah.
3. Orang tua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012 ada yang status sosial ekonominya rendah.
4. Ada pandangan dari masyarakat bahwa belum tentu kuliah di Perguruan Tinggi setelah lulus langsung mendapatkan pekerjaan, bahkan malah ada yang menganggur.
5. Orang tua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012 ada sebagian yang tingkat pendidikannya rendah.
6. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012 sebanyak 14,74% prestasi belajarnya belum maksimal.
7. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012 belum optimal minatnya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, terdapat beberapa masalah yang muncul. Karena adanya keterbatasan yang dimiliki penulis maka tidak semua masalah dapat diteliti sehingga penulis membatasi masalah pada dua faktor yaitu Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa. Tingkat Pendidikan Orang Tua sedikit banyak mempengaruhi pola pikir orang tua untuk mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan akan cenderung berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Orang tua yang tingkat pendidikannya rendah dalam mengarahkan anaknya tentang pendidikan pandangannya juga akan sempit. Prestasi Belajar Siswa yang rendah juga diduga menjadi penyebab belum optimanya minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka masalah yang ada dirumuskan dan dirangkum sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Bagaimanakah hubungan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012?

3. Bagaimanakah hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui hubungan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa secara bersama-sama dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan hubungan tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan hubungan tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Wawasan pengetahuan ini juga dapat menjadi wacana pengetahuan bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan, khususnya di Universitas Negeri Yogyakarta.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memperhatikan peserta didik dalam hal minat untuk belajar lebih tinggi dan dapat mengupayakan untuk mendukung hal tersebut.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini merupakan penelitian yang dikhususkan mempelajari hubungan tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai wahana penerapan ilmu yang diperoleh selama

kuliah dan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan yang didapat sehingga dapat menjadi bekal di masa depan.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.